

## Penguatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga Berbasis *Green House* Di Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo

Azka Maola Rizky Natanazaly<sup>1</sup>, Ranita<sup>2</sup>, Ahmad Rosyadi<sup>3</sup>, Asy Sifa Patricia Pratama<sup>4</sup>, Badrus Zaman<sup>5</sup>, Dendi Nur Ahmad<sup>6</sup>, Ikhfanul Chakiki<sup>7</sup>, Nurul Firma Aprilliani<sup>8</sup>, Nuriyatul Amanah<sup>9</sup>, Ika Wardani<sup>10</sup>, Aprillia Wahyu Utami<sup>11</sup>, Ahmad Sufi Rohman<sup>12</sup>, Muhammad Abid Shobri<sup>13</sup>, Ari Widya Putra Pratama<sup>14</sup>, Fatiatun\*<sup>15</sup>

<sup>1,4,8,11</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>2,3,12</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>6,9</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>10,14</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>15</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>13</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

\*<sup>1</sup>Email: [fatia@unsiaq.ac.id](mailto:fatia@unsiaq.ac.id)

### Abstrak

Penguatan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, salah satunya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Di Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, pemanfaatan TOGA selama ini masih bersifat konsumtif dan belum dikelola secara optimal sebagai kegiatan produktif oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya TOGA berbasis *green house* sebagai upaya penguatan ekonomi KWT melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan oleh KPM Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) angkatan ke-52 Kelompok 39 dengan metode observasi, sosialisasi, pembangunan *green house*, serta penanaman TOGA yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman KWT terhadap pemanfaatan TOGA tidak hanya sebagai tanaman obat keluarga, tetapi juga sebagai komoditas bernilai ekonomi. Keberadaan *green house* mendukung budidaya TOGA yang lebih terkontrol sehingga kualitas dan kontinuitas tanaman dapat terjaga. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam penguatan ekonomi kelompok wanita tani melalui pengembangan TOGA berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. **Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga, Kelompok Wanita Tani, *Green House*, Penguatan Ekonomi; Pengabdian Masyarakat

### Abstract

*Strengthening the family economy in rural areas can be achieved through the utilization of local potential, one of which is Family Medicinal Plants (TOGA). In Kalinongko Village, Loano District, Purworejo Regency, the utilization of TOGA has generally been limited to household consumption and has not been optimally managed as a productive activity by the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT). This community service program aims to develop TOGA cultivation based on a green house system as an effort to strengthen the economic capacity of KWT through*

*planned and sustainable management. The program was implemented by the Community Service Program (KPM) of Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), 52nd cohort, Group 39, using methods including observation, socialization, green house construction, and TOGA planting with active community participation. The results indicate an improvement in KWT's understanding of TOGA utilization not only as family medicinal plants but also as an economic commodity. The existence of the green house supports a more controlled cultivation process, ensuring better quality and continuity of TOGA production. This program is expected to serve as an initial step toward strengthening the economic role of women farmers through sustainable development of TOGA based on local potential.*

**Keywords:** Family Medicinal Plants, Women Farmers Group, Green House, Economic Empowerment, Community Service

## Pendahuluan

Kestabilan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kebahagiaan dalam keluarga. Kondisi ekonomi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat menjadi pemicu munculnya permasalahan, termasuk konflik dalam keluarga (Nur Aida et al., 2023). Oleh karena itu, perekonomian keluarga menjadi aspek krusial yang turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Upaya penguatan ekonomi keluarga perlu dilakukan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Di wilayah pedesaan, penguatan perekonomian keluarga dapat dilakukan melalui berbagai program, terutama yang berbasis dari sektor pertanian. Sektor pertanian tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo merupakan wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup beragam dan berpeluang besar untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat.

Salah satu potensi pertanian yang dimiliki masyarakat Desa Kalinongko adalah tanaman obat keluarga (TOGA) yang banyak ditanam di pekarangan rumah warga. Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan keluarga karena dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan alami. Dengan memahami manfaat, khasiat, serta jenis tanaman obat tertentu, TOGA menjadi pilihan keluarga dalam menggunakan obat alami yang relatif aman dan mudah diperoleh (Savitri, 2016).

Keberadaan TOGA selama ini lebih difungsikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga dan pemanfaatannya masih bersifat konsumtif. Padahal, tanaman obat memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi apabila dibudidayakan dan dikelola secara terencana. Kurangnya pengelolaan yang terarah menyebabkan potensi TOGA sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pengembangan yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan TOGA sebagai tanaman kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi keluarga. Pengelolaan TOGA yang dilakukan

secara terencana dan berkelanjutan berpotensi meningkatkan nilai jual tanaman obat, baik dalam bentuk tanaman segar maupun olahan sederhana. Melalui pendekatan ini, TOGA dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan yang mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) angkatan ke-52 Kelompok 39, dilakukan kegiatan pembuatan *green house* sebagai sarana budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) yang bermitra dengan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini diarahkan untuk mendukung pengelolaan TOGA secara terencana sebagai upaya penguatan ekonomi kelompok wanita tani melalui peningkatan kualitas hasil budidaya dan ketersediaan tanaman obat, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai jual TOGA sebagai sumber pendapatan kelompok wanita tani.

Greenhouse merupakan bangunan konstruksi yang dirancang untuk melindungi sekaligus mengendalikan kondisi lingkungan sehingga tercipta keadaan yang sesuai bagi pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman. Seiring dengan perkembangan agribisnis serta berbagai sektor pendukung pertanian lainnya, keberadaan greenhouse menjadi semakin penting. Pemanfaatan greenhouse ini bertujuan untuk menunjang peningkatan kualitas dan hasil panen tanaman. (Mustamim et al., 2021).

Pemanfaatan *green house* memungkinkan proses budidaya TOGA dilakukan secara lebih terkontrol, sehingga kualitas dan kontinuitas ketersediaan tanaman dapat terjaga dengan baik. Kondisi lingkungan yang lebih stabil juga mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal dan meminimalkan risiko kerusakan akibat faktor cuaca. Dengan adanya *green house*, kegiatan budidaya TOGA dapat dilakukan secara lebih efektif dan terencana oleh kelompok wanita tani.

Melalui pendekatan tersebut, TOGA tidak hanya dimanfaatkan sebagai tanaman kesehatan keluarga, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi. Pengelolaan TOGA yang terarah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan kelompok wanita tani, sekaligus memperkuat peran KWT dalam mendukung perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat Desa Kalinongko.

### **Metode pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) angkatan ke-52 Kelompok 39. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang merupakan program kerja unggulan melalui pembuatan *green house* sebagai sarana budidaya yang melibatkan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kalinongko sebagai mitra kegiatan.

Pelaksanaan program budidaya TOGA berbasis *green house* ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan dan minat masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga, sekaligus mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang berpotensi digunakan sebagai bahan obat di Desa Kalinongko.
2. Sosialisasi mengenai contoh dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Kalinongko, khususnya kelompok wanita tani dan ibu-ibu PKK,

- dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman obat tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga sebagai peluang ekonomi melalui pengolahan dan pemanfaatannya sebagai produk bernilai jual.
3. Pembuatan *green house* dilakukan sebagai sarana budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Kalinongko. *Green house* berfungsi untuk mendukung budidaya TOGA agar berjalan lebih optimal dan efisien melalui pengendalian lingkungan tumbuh tanaman. Selain meningkatkan efisiensi lahan, metode ini juga menjadi solusi bagi wilayah dengan keterbatasan lahan subur maupun kondisi iklim yang kurang mendukung pertanian konvensional (Argento et al., 2024).
  4. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan di dalam *green house* yang berlokasi di Dusun Gape, Desa Kalinongko. Kegiatan ini melibatkan kelompok wanita tani (KWT) sebagai mitra kegiatan setelah lokasi *green house* dipersiapkan oleh tim KPM.

## Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan program budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berbasis *green house* di Desa Kalinongko dilakukan sebagai upaya mendukung penguatan ekonomi kelompok wanita tani melalui pemanfaatan potensi tanaman obat secara lebih produktif. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok wanita tani, mulai dari tahap perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan program serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat mitra.

### 1. Kondisi Awal Pemanfaatan TOGA dan Peran Kelompok Wanita Tani

Tanaman obat keluarga atau TOGA merupakan jenis tanaman yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal. TOGA yang ditanam di pekarangan juga memiliki peran ekologis, seperti menyaring udara, memberikan keteduhan, memperindah lingkungan, sekaligus menjaga keanekaragaman hayati lokal (Ni Wayan Lasmi et al., 2025). Meskipun demikian, pemanfaatan TOGA di Desa Kalinongko selama ini masih bersifat konsumtif, belum dikelola secara terencana, dan belum dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi bagi kelompok wanita tani sebagai mitra masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA oleh masyarakat, khususnya kelompok wanita tani, masih belum dioptimalkan untuk mendukung kegiatan ekonomi.

KWT atau kelompok wanita tani di Desa Kalinongko memang aktif dalam berbagai kegiatan, namun pemanfaatannya selama ini lebih terbatas pada penanaman di pekarangan rumah untuk kebutuhan keluarga. Belum ada kegiatan budidaya yang terstruktur yang dapat menguatkan ekonomi kelompok, seperti pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara kolektif dan berkelanjutan. Padahal, dengan pendampingan dan keterlibatan dalam kegiatan produktif, peran KWT berpotensi berkembang tidak hanya dalam pengelolaan tanaman, tetapi juga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sayogyo (1994:59) yang menyatakan bahwa wanita yang aktif dalam kegiatan di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, peran ganda yang dimiliki wanita tani dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan diri maupun keluarganya, salah satunya melalui kegiatan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikelola secara kolektif oleh KWT.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh KWT di Desa Kalinongko masih bersifat terbatas dan lebih fokus pada kebutuhan domestik. Belum adanya kegiatan budidaya yang terstruktur dan berkelanjutan membuat potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan TOGA belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan program yang terencana, seperti sosialisasi pemanfaatan TOGA, pembangunan *green house*, dan budidaya kolektif, agar peran KWT dalam penguatan ekonomi kelompok dapat berkembang secara nyata dan berkelanjutan.

## 2. Sosialisasi Pemanfaatan TOGA sebagai Peluang Ekonomi

Sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tentu menjadi langkah awal yang penting dalam program budidaya TOGA berbasis *green house* di Desa Kalinongko. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kelompok wanita tani (KWT) dan juga ibu-ibu PKK terkait pentingnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan juga potensinya sebagai penguat ekonomi.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 di Balai Desa Kalinongko dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam program budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kelompok wanita tani (KWT) hadir sebagai mitra utama yang akan terlibat langsung dalam pengelolaan TOGA, sementara ibu-ibu PKK mewakili setiap dusun untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis.

Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi oleh tim KPM mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi kesehatan masyarakat. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai peluang pengembangan budidaya TOGA yang dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kelompok wanita tani, dengan catatan bahwa budidaya dilakukan secara terstruktur dan terkontrol. Setelah sesi presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan kendala dan harapan terkait pemanfaatan TOGA di lingkungan masing-masing. Sesi ini memungkinkan tim KPM untuk menyesuaikan materi pendampingan selanjutnya sesuai kebutuhan dan antusiasme peserta.



**Gambar 1.** Sosialisasi TOGA bersama KWT dan ibu-ibu PKK

Sosialisasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kelompok wanita tani mulai memahami bahwa TOGA tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan keluarga, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan produktif melalui budidaya yang terencana. Ketertarikan peserta terhadap pengembangan budidaya TOGA menjadi dasar untuk

melanjutkan program pada tahap berikutnya, yaitu pembangunan *green house* sebagai sarana budidaya yang lebih terstruktur.

### 3. Pembangunan *Green House* Sebagai Sarana Budidaya TOGA

Pembangunan *green house* merupakan tahap lanjutan dari rangkaian program budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Kalinongko yang dilaksanakan di Dusun Gape. Melalui keberadaan *greenhouse*, warga dapat mempraktikkan pertanian ramah lingkungan, mengurangi ketergantungan terhadap produk pertanian dari luar, serta memanfaatkan hasil panen untuk konsumsi sehari-hari maupun peluang ekonomi tambahan (Ade Irpan et al., 2025).

Pelaksanaan pembangunan *green house* diawali dengan koordinasi bersama Gape Jaya Fams sebagai mitra dalam perencanaan dan pembangunan sarana budidaya. Selain melibatkan mitra, masyarakat setempat juga berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, salah satunya dengan menyediakan bahan bangunan berupa bambu yang dimanfaatkan sebagai pondasi utama *green house*.

Proses pembangunan dilaksanakan selama dua hari pada malam hari dengan menerapkan prinsip gotong royong antara masyarakat Desa Kalinongko dan tim KPM. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini mencerminkan adanya kerja sama yang baik serta dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program budidaya TOGA berbasis *green house*.



**Gambar 2.** Proses Pembangunan *Green House*

*Green house* ini dirancang sebagai ruang budidaya tanaman hortikultura yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan lokal, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbatas secara produktif. Keberadaan *green house* diharapkan mampu menjadi sarana budidaya yang lebih terkontrol, sehingga tanaman obat keluarga dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, pembangunan *green house* ini menjadi langkah awal dalam penguatan kegiatan budidaya TOGA secara kolektif, yang ke depannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, pemenuhan kebutuhan herbal masyarakat, serta peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

### 4. Penanaman TOGA di Dalam *Green House*

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tahap inti dalam pelaksanaan program budidaya TOGA berbasis *green house* di Desa Kalinongko. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembangunan *green house* selesai sebagai bentuk implementasi langsung dari rangkaian sosialisasi dan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kalinongko. Proses penanaman ini didahului oleh tahap persiapan yang dilakukan secara matang,

meliputi penyediaan *polybag* serta penyiapan media tanam berupa campuran tanah, arang sekam, dan pupuk kandang. Media tanam tersebut disiapkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman agar dapat berkembang secara optimal di dalam *green house*.

Adapun jenis tanaman obat yang dibudidayakan dalam kegiatan ini antara lain jahe merah, binahong, rosela, serai merah, dan kunyit. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kemudahan perawatan, manfaat kesehatan, serta potensi untuk dikembangkan sebagai komoditas bernilai ekonomi bagi kelompok wanita tani.



**Gambar 3.** Proses Penanaman TOGA di Green House

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi *green house* sebagai sarana budidaya yang terkontrol dan produktif. Melalui keterlibatan langsung kelompok wanita tani dalam proses penanaman, kegiatan ini juga mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat dalam membudidayakan TOGA secara mandiri.

Selain itu, penanaman ini menjadi langkah awal dalam pengelolaan TOGA yang terencana dan berkelanjutan, sehingga keberadaan *green house* tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mampu mendukung keberlanjutan program serta penguatan peran ekonomi kelompok wanita tani di Desa Kalinongko.

##### **5. Dampak Program Terhadap Penguatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani**

Kegiatan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berbasis *green house* memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kalinongko. Melalui kegiatan ini, TOGA tidak lagi dipandang semata-mata sebagai tanaman konsumtif yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pengobatan herbal keluarga, tetapi mulai diarahkan sebagai kegiatan produktif yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi kelompok wanita tani.

Keberadaan *green house* memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kalinongko. Sebagai sarana pendukung budidaya TOGA yang lebih terkontrol, *green house* memungkinkan pengelolaan tanaman dilakukan secara lebih optimal melalui pengendalian lingkungan tumbuh. Kondisi tersebut berdampak pada terjaganya kualitas dan kontinuitas tanaman obat yang dihasilkan.

Dengan ketersediaan tanaman yang lebih stabil dan berkualitas, *green house* menjadi modal awal yang penting bagi KWT untuk mengembangkan budidaya TOGA secara berkelanjutan sebagai kegiatan produktif yang berorientasi pada peningkatan ekonomi kelompok.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber peningkatan nilai ekonomi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kalinongko. Secara ekonomis, TOGA memberikan kontribusi yang cukup signifikan, khususnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Selain dimanfaatkan sebagai bahan obat alami yang menunjang kesehatan, TOGA juga dapat dikembangkan menjadi komoditas bernilai jual dengan peluang pasar yang cukup luas (Nurjanah et al., 2019).

Budidaya TOGA berbasis *green house* memungkinkan tanaman diproduksi dengan kualitas yang lebih terjaga, sehingga hasilnya dapat dipasarkan dalam bentuk tanaman segar, baik kepada masyarakat sekitar maupun kepada konsumen yang membutuhkan bahan herbal. Selain itu, hasil budidaya TOGA juga membuka peluang pengolahan sederhana ke depannya, seperti pengeringan, pengemasan, atau pengolahan menjadi produk herbal rumahan. Pengembangan tersebut berpotensi menjadikan TOGA sebagai sumber pendapatan tambahan bagi KWT, sehingga kegiatan budidaya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kesehatan, tetapi juga mendukung penguatan ekonomi kelompok secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk penguatan dan penegasan atas pelaksanaan program budidaya TOGA berbasis *green house*, kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan peresmian *green house* sebagai sarana utama pengelolaan TOGA oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Kalinongko. Peresmian tersebut tidak hanya menjadi simbol selesainya rangkaian kegiatan pengabdian, tetapi juga menandai dimulainya pemanfaatan *green house* secara aktif sebagai ruang produksi yang mendukung pengembangan TOGA bernilai ekonomi.



**Gambar 4.** Proses Peresmian Green House Oleh kepala Desa Kalinongko

Dengan adanya peresmian ini, KWT diharapkan memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam mengelola *green house* secara berkelanjutan, sehingga potensi TOGA sebagai sumber pendapatan tambahan dapat terus dikembangkan secara mandiri.

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berbasis *green house* yang dilaksanakan oleh KPM Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) angkatan ke-52 Kelompok 39 di Desa Kalinongko menunjukkan hasil yang

positif dalam mendukung penguatan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini berhasil mengubah pola pemanfaatan TOGA yang sebelumnya bersifat konsumtif menjadi lebih produktif melalui pengelolaan yang terencana dan kolektif.

Rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, sosialisasi, pembangunan *green house*, serta penanaman TOGA telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan KWT dalam budidaya tanaman obat secara lebih terkontrol. Keberadaan *green house* berperan sebagai sarana strategis dalam menjaga kualitas dan kontinuitas tanaman, sekaligus menjadi modal awal bagi pengembangan TOGA sebagai komoditas bernilai ekonomi.

Melalui program ini, KWT tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat TOGA bagi kesehatan, tetapi juga memahami potensi pengembangannya sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan adanya peresmian *green house*, diharapkan kegiatan budidaya TOGA dapat terus berlanjut secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu memperkuat peran Kelompok Wanita Tani dalam mendukung perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat Desa Kalinongko.

### Daftar Pustaka

- Aida Nur, dkk. (2023). PKM Penguatan Ekonomi Keluarga Dengan Perencanaan Keuangan Keluarga di Balai Warga Rw 01 Komplek Pengairan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. *Komunitas : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 18-29
- Argento, S., Garcia, G., & Treccarichi, S. (2024). Sustainable and Low-Input Techniques in Mediterranean Greenhouse Vegetable. <https://doi.org/10.3390/horticulturae10090997>
- Irpan, A., Spalanzani, W., Widyantoro, M., dan Mustakim, I. (2025). Greenhouse untuk Rakyat Gerakan Hijau dari, oleh, dan untuk Masyarakat. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1), 27-34
- Mustamim, M., Fahrizal, M. H., Usluhiah, R., & Kholid, A. 2021. Peningkatan keterampilan petani melalui workshop petani organik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–11.
- Ni Wayan Lasmi, & Komang Widhya Sedana Putra P. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 204–209. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31603/CE.V4I1.3003>
- Sajogyo. 1994. Peran Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta : CV Rajawali.
- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher: Depok, Indonesia.
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.